

## **Sosialisasi Manajemen Konflik Untuk Organisasi Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi Bagi Siswa/Siswi SMK Mulia Hati Insani**

**Ahmad Ginanjar<sup>1</sup>, Aslihatul Haikah<sup>2</sup>, Ayi Susanti<sup>3</sup>, Fitri Meliyana<sup>5</sup>, Mia Marlina<sup>6</sup>, Jaka Maulana<sup>7</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Administrasi Negara, Universitas Pamulang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Aslihatul Haikah

**E-mail:** [aslihatulhaika020@gmail.com](mailto:aslihatulhaika020@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Sosialisasi Manajemen Konflik untuk Pengurus OSIS dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi bagi Siswa/Siswi SMK Mulia Hati Insani" dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola konflik internal organisasi secara konstruktif. Konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam dinamika organisasi pelajar, terutama pada lingkungan OSIS yang memiliki struktur dan ragam karakter anggota yang beragam. Kurangnya keterampilan komunikasi, negosiasi, dan strategi resolusi konflik sering menjadi pemicu munculnya permasalahan internal, sehingga penting untuk diberikan pembekalan manajemen konflik yang efektif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi role play, studi kasus, dan evaluasi reflektif. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar konflik, penyebab terjadinya konflik, serta strategi penyelesaian berbasis win-win solution. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, berkomunikasi asertif, serta bekerja sama secara lebih terbuka dan demokratis. Kegiatan ini secara signifikan membantu pengurus OSIS dalam membangun budaya organisasi yang harmonis, produktif, serta berorientasi pada kolaborasi. Program ini diharapkan menjadi langkah pembinaan berkelanjutan dalam memperkuat karakter kepemimpinan dan perilaku organisasi pelajar di lingkungan sekolah.

**Kata kunci** - manajemen konflik, OSIS, komunikasi organisasi, perilaku organisasi

### **Abstract**

The Community Service Program (PKM) titled "Conflict Management Socialization for OSIS Student Council Members to Improve Organizational Behavior of Students at SMK Mulia Hati Insani" was conducted to enhance students' capabilities in managing internal conflicts constructively within school organizations. Conflict is an inevitable part of organizational dynamics, particularly in student councils where members come from diverse backgrounds and responsibilities. Limited skills in communication, negotiation, and conflict resolution strategies often trigger internal issues; therefore, equipping student leaders with effective conflict management knowledge is essential. The program applied various interactive methods, including lectures, group discussions, role-play simulations, case studies, and reflective evaluations. The results indicated improved understanding among participants regarding conflict concepts, root causes, and collaborative resolution strategies through a win-win solution approach. Students demonstrated progress in identifying problem sources, expressing opinions assertively, and practicing cooperative teamwork in decision-making. This program significantly contributed to establishing a more harmonious and productive student organization culture and encouraged participatory leadership behavior. It is expected that the outcomes of this PKM activity will support sustainable character development and strengthen organizational behavior skills among OSIS members in the school environment.

**Keywords** - Conflict management, student council, organizational communication, organizational behavior

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan sosial peserta didik yang menjadi bekal untuk beradaptasi dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembinaan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan mengelola konflik (Suryani, 2021). Dalam konteks pendidikan modern, pembentukan karakter melalui organisasi siswa merupakan elemen penting untuk menciptakan generasi muda yang berdaya saing, kritis, dan demokratis.

Salah satu organisasi yang memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter siswa adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS menjadi wadah resmi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan organisasi, tanggung jawab sosial, dan kecakapan interpersonal melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara mandiri dan kolaboratif. Menurut Hidayat (2022), OSIS bukan hanya sarana untuk melatih kepemimpinan, tetapi juga tempat untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Namun, dinamika organisasi yang beranggotakan siswa dengan latar belakang dan karakter berbeda sering kali memunculkan konflik internal.

Konflik dalam organisasi merupakan fenomena yang wajar dan tidak dapat dihindari. Konflik dapat muncul akibat perbedaan pendapat, tujuan, nilai, gaya komunikasi, maupun kesenjangan kewenangan dalam struktur organisasi. Menurut Ulfah & Pratama (2023), konflik menjadi bagian inheren dari setiap interaksi sosial dan organisasi, sehingga diperlukan kemampuan manajemen konflik yang baik agar tidak berdampak negatif pada kinerja kelompok. Jika konflik tidak dikelola dengan tepat, dapat menyebabkan ketidakharmonisan hubungan antaranggota, penurunan produktivitas, dan kegagalan organisasi mencapai tujuan.

Dalam konteks OSIS, keterbatasan pengalaman dalam menyelesaikan masalah sering menyebabkan konflik berkembang menjadi persaingan tidak sehat, saling menyalahkan, dan menurunnya motivasi berorganisasi. Penelitian Rahmi (2020) menunjukkan bahwa masih banyak organisasi pelajar yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam memecahkan konflik secara konstruktif, sehingga berdampak pada efektivitas kinerja OSIS. Hal ini diperkuat oleh temuan Siregar & Usriyah (2021) yang menjelaskan bahwa komunikasi organisasi menjadi faktor kunci dalam mengelola dinamika kelompok; komunikasi yang buruk berkontribusi besar terhadap terjadinya konflik internal, sementara komunikasi efektif membantu menciptakan kerja sama dan kohesi organisasi.

Sejalan dengan hal tersebut, penguatan manajemen konflik di lingkungan OSIS menjadi penting untuk diwujudkan. Manajemen konflik mencakup kemampuan mengidentifikasi sumber masalah, memahami perspektif anggota lain, memilih strategi penyelesaian yang tepat, serta membangun komunikasi asertif dan empatik. Menurut Salim (2022), manajemen konflik yang baik tidak hanya mencegah perpecahan, tetapi juga mendorong kreativitas, inovasi, dan peningkatan moral organisasi.

Urgensi penguatan manajemen konflik juga tercermin dalam kebijakan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Selain itu, Permendikbud No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menyebutkan bahwa OSIS bertujuan membina kemampuan berpikir, keterampilan sosial, dan sikap kepemimpinan. Artinya, kompetensi manajemen konflik merupakan bagian integral dalam mendukung pembinaan kepribadian siswa.

Dalam konteks SMK Mulia Hati Insani Kabupaten Lebak – Banten, OSIS sebagai organisasi pelajar aktif menjadi ruang pembinaan penting bagi siswa. Sekolah ini telah menunjukkan perkembangan baik dalam prestasi akademik dan nonakademik, namun masih menghadapi tantangan

dinamika internal yang berkaitan dengan pembagian tugas, koordinasi kegiatan, dan komunikasi antaranggota. Berdasarkan hasil wawancara informal dan observasi awal yang dilakukan oleh tim PKM, ditemukan adanya kecenderungan kesalahpahaman antaranggota karena kurangnya pengetahuan teknis mengenai penyelesaian konflik dan belum optimalnya pola komunikasi organisasi.

Melihat fenomena tersebut, maka kegiatan Sosialisasi Manajemen Konflik bagi Pengurus OSIS SMK Mulia Hati Insani menjadi sangat relevan sebagai upaya pembinaan karakter dan peningkatan efektivitas organisasi pelajar. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan pengurus OSIS memiliki pemahaman teoritis dan keterampilan praktis untuk mengelola konflik secara matang dan konstruktif, sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi, memperkuat solidaritas, dan menciptakan budaya organisasi yang sehat, produktif, dan berkarakter.

Kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata mahasiswa melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi bagian Pengabdian Kepada Masyarakat, sekaligus sebagai sarana penerapan ilmu kajian perilaku organisasi dan komunikasi kepemimpinan dalam praktik lapangan.

## **METODE**

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

#### **a. Identifikasi Masalah**

Masalah utama yang muncul dalam aktivitas organisasi siswa, khususnya OSIS di SMK Mulia Hati Insani, adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam mengelola konflik secara efektif. Adapun gejala permasalahan yang teridentifikasi antara lain:

- 1) Terjadinya konflik internal antarpengurus akibat perbedaan pendapat dan gaya kepemimpinan.
- 2) Kurangnya kemampuan komunikasi efektif dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Minimnya pemahaman mengenai strategi penyelesaian konflik yang konstruktif.
- 4) Rendahnya kemampuan negosiasi dan mediasi dalam penyelesaian perselisihan organisasi.
- 5) Belum optimalnya peran pembina OSIS dalam memberikan pendampingan terkait manajemen konflik.

#### **b. Analisis Akar Permasalahan**

Akar penyebab munculnya permasalahan tersebut di antaranya:

- 1) Belum adanya pelatihan khusus mengenai manajemen konflik bagi pengurus OSIS.
- 2) Kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar perilaku organisasi dan komunikasi efektif.
- 3) Minimnya pengalaman siswa dalam mengelola konflik secara profesional.
- 4) Keterbatasan media praktik melalui simulasi atau role play terkait penyelesaian konflik organisasi.
- 5) Adanya pola interaksi yang masih dipengaruhi ego personal dan ketidakmampuan memahami perbedaan sudut pandang.

#### **c. Tujuan Pemecahan Masalah**

Program PKM ini bertujuan untuk:

- 1) Memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsep perilaku organisasi dan manajemen konflik.
- 2) Meningkatkan kemampuan komunikasi efektif, negosiasi, dan penyelesaian konflik konstruktif.
- 3) Membangun budaya dialog, kerja sama, dan saling menghargai dalam organisasi pelajar.
- 4) Membentuk kepemimpinan yang demokratis, berkarakter, dan bertanggung jawab.
- 5) Menyediakan pengalaman praktik melalui simulasi dan role play berbasis kasus nyata di OSIS.

#### **d. Strategi Pemecahan Masalah**

Strategi penyelesaian dilakukan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif:

- 1) Sosialisasi Interaktif: Penyampaian materi mengenai konsep manajemen konflik dan pentingnya komunikasi organisasi.
  - 2) Diskusi dan Sharing Pengalaman: Mengidentifikasi permasalahan yang sering terjadi dalam OSIS dan cara penyelesaiannya.
  - 3) Simulasi & Role Play: Melatih keterampilan resolusi konflik melalui studi kasus dan pemecahan masalah berbasis praktik.
  - 4) Pendampingan Pembina: Melibatkan guru pembina OSIS untuk mendukung keberlanjutan program.
  - 5) Evaluasi & Refleksi: Menilai efektivitas kegiatan dan perubahan pola sikap siswa dalam berorganisasi.
- e. Metode Pelaksanaan
- Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini antara lain:
- 1) Ceramah Interaktif: Pemberian konsep dasar perilaku organisasi dan manajemen konflik.
  - 2) Diskusi Kelompok: Menggali pengalaman peserta serta membangun perspektif bersama.
  - 3) Simulasi dan Role Play: Praktik penyelesaian konflik dengan pendekatan negosiasi dan win-win solution.
  - 4) Sesi Tanya Jawab: Mengoptimalkan partisipasi peserta dan memperdalam pemahaman.
  - 5) Evaluasi Reflektif: Penilaian dampak kegiatan melalui umpan balik dan kesimpulan akhir.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Kegiatan sosialisasi mengenai manajemen konflik dalam organisasi OSIS dilaksanakan pada 24 Oktober 2025 bertempat di SMK Mulia Hati Insani, Kabupaten Lebak –Banten. Kegiatan berlangsung selama satu hari, dimulai pukul 09.00–11.30 WIB. Acara diawali dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh moderator, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Dosen Pembimbing PKM.

Pemaparan materi inti dilakukan secara interaktif oleh tim PKM melalui presentasi, studi kasus, dan video pendek mengenai dinamika konflik organisasi. Peserta aktif mengikuti role play penyelesaian konflik internal OSIS yang bertujuan meningkatkan kemampuan negosiasi dan komunikasi. Di akhir kegiatan, dilaksanakan sharing dan evaluasi kelompok untuk memberikan refleksi pengalaman.

#### 1) Khalayak Sasaran

Kegiatan ini diikuti oleh pengurus OSIS SMK Mulia Hati Insani sebanyak 30 siswa yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan koordinator setiap seksi bidang. Pemilihan peserta didasarkan pada posisi strategis dan keterwakilan struktur organisasi, sehingga luaran kegiatan dapat diimplementasikan dan ditularkan kepada seluruh anggota OSIS serta organisasi ekstrakurikuler lainnya.

#### 2) Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Mulia Hati Insani yang berlokasi di Jl. Raya Pandeglang KM 7, Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Jumat, 24 Oktober 2025, mulai pukul 09.00 hingga 11.30 WIB. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan melibatkan partisipasi aktif dari pihak sekolah maupun peserta yang hadir.

#### 3) Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu tahapan persiapan dan perencanaan, serta tahapan pelaksanaan seminar.

##### a. Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah penting untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik, antara lain:

- Melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan PKM, termasuk penentuan waktu dan kebutuhan teknis acara.
  - Menyusun materi sosialisasi mengenai manajemen konflik dan komunikasi efektif yang akan disampaikan kepada peserta.
  - Mempersiapkan perangkat pendukung kegiatan seperti LCD, laptop, poster materi, dan instrumen evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan.
  - Menyusun rundown acara serta melakukan penetapan peserta kegiatan yang akan mengikuti pelatihan.
  - Membagi tugas tim pelaksana PKM agar setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas selama kegiatan berlangsung.
- b. Pelaksanaan Seminar

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, meliputi:

- Pembukaan acara dan penyampaian sambutan oleh pihak sekolah serta dosen pembimbing sebagai bentuk apresiasi dan pembukaan kegiatan secara resmi.
- Penyampaian materi utama menggunakan metode ceramah interaktif agar peserta dapat lebih memahami konsep manajemen konflik dan komunikasi efektif dalam organisasi.
- Pelaksanaan simulasi dan role play penyelesaian konflik organisasi sebagai latihan praktis bagi peserta dalam menghadapi situasi nyata.
- Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.
- Pelaksanaan evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan respon peserta terhadap pelatihan yang diberikan.
- Penutupan acara yang diakhiri dengan penyerahan cenderamata sebagai bentuk apresiasi kerja sama kepada pihak sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema “Sosialisasi Manajemen Konflik untuk Pengurus OSIS dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi bagi Siswa/Siswi SMK Mulia Hati Insani” telah dilaksanakan pada Jumat, 24 Oktober 2025, bertempat di Aula SMK Mulia Hati Insani, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Rangkaian kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh moderator, Aslihatul Haikah. Acara dilanjutkan dengan sambutan Yeni Sulaeman, M.Pd dari Kepala Sekolah SMK Mulia Hati Insani dan Jaka Maulana S.A.P, M.A.P sebagai Dosen Pembimbing PKM dalam bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program edukatif ini.

Setelah sambutan, Ketua Tim PKM, Ahmad Ginanjar, menyampaikan pengantar mengenai urgensi kegiatan serta peran penting manajemen konflik dalam meningkatkan efektivitas organisasi pelajar. Kehadiran penuh pihak sekolah dalam sesi pembukaan serta partisipasi aktif seluruh pengurus OSIS mencerminkan adanya dukungan institusional yang kuat terhadap kegiatan PKM.

Dukungan institusional ini terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program, karena tidak hanya memfasilitasi keterlibatan peserta, tetapi juga memperkuat kredibilitas dan keberlanjutan kegiatan pembinaan karakter siswa. Kolaborasi antara pihak sekolah dan tim PKM menunjukkan model kemitraan edukatif yang ideal antara perguruan tinggi sebagai pengembang keilmuan dan sekolah sebagai ruang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter.

### **B. Pembahasan**

Proses pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta. Selama pemaparan

materi dan simulasi penyelesaian konflik, para siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengidentifikasi sumber konflik serta memilih strategi resolusi. Banyak peserta yang menyampaikan pengalaman pribadi tentang konflik dalam organisasi dan berhasil merefleksikan cara penyelesaian yang lebih efektif setelah menerima materi.

Observasi menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan langkah-langkah dasar penyelesaian konflik, seperti mendengarkan aktif, menyampaikan pendapat dengan sopan, menghindari sikap menyalahkan, serta mencari solusi win-win. Hal ini sejalan dengan pandangan Siregar & Usriyah (2021) yang menegaskan bahwa komunikasi organisasi merupakan faktor penentu dalam pengelolaan konflik. Kegiatan ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku dari pola konfrontatif menuju pola dialogis dan solutif.

Peningkatan keterampilan komunikasi dan negosiasi yang terlihat menunjukkan bahwa peserta bukan hanya memahami teori manajemen konflik, tetapi juga merasa mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Keberanian menyampaikan pendapat di depan rekan tim serta kesiapan menerima kritik mencerminkan bahwa kegiatan PKM telah menumbuhkan sikap kompetitif positif dan kesadaran tanggung jawab secara kolektif (Rahmi, 2020).



**Gambar 1.**

Penyampaian Materi dan Simulasi Role Play Manajemen Konflik

Pergeseran perilaku ini secara langsung mengatasi faktor "kesalahan manusia" dalam kebocoran data dan menekankan pentingnya memverifikasi kredibilitas situs web. PKM berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi dan keterlibatan proaktif dengan keamanan data, mengubah penerima informasi pasif menjadi agen aktif keselamatan digital mereka sendiri. Ini merupakan hasil kunci untuk literasi digital yang berkelanjutan.

a. Peningkatan Pemahaman Pengurus OSIS tentang Manajemen Konflik

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus OSIS mengenai konsep dan strategi manajemen konflik dalam organisasi sekolah. Melalui penyampaian materi yang terstruktur dan sistematis, peserta memperoleh gambaran komprehensif mengenai definisi konflik, faktor penyebab, serta pendekatan penyelesaian berbasis kolaboratif. Konflik dalam organisasi tidak selalu dipandang sebagai masalah yang harus dihindari, melainkan dapat menjadi peluang untuk memperbaiki kinerja dan pola komunikasi internal jika dikelola dengan baik (Pratiwi & Hidayat, 2022). Oleh karena itu, pelatihan ini menekankan pentingnya memahami sumber konflik sebagai dasar menentukan strategi penyelesaian yang tepat.

Proses peningkatan pemahaman terlihat melalui keterlibatan aktif para siswa dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan penyelesaian studi kasus. Penyajian materi berbasis media visual interaktif seperti slide presentasi, contoh kasus nyata, serta ilustrasi skenario konflik OSIS membantu peserta memahami konteks pembelajaran secara konkret. Pembelajaran berbasis media visual terbukti mampu meningkatkan retensi informasi dan partisipasi siswa dibanding pendekatan ceramah konvensional (Rahmawati, 2023). Tidak hanya itu, metode diskusi reflektif membuka ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dalam menghadapi konflik organisasi yang sebelumnya pernah mereka alami.

Kegiatan juga dilengkapi dengan praktik simulasi role play yang mengadopsi teknik penyelesaian konflik melalui pendekatan negosiasi dan win-win solution. Menurut Syahrizal (2020), praktik simulatif dapat memperkuat keterampilan interpersonal peserta dalam menghadapi situasi nyata melalui pengalaman langsung. Melalui simulasi tersebut, peserta berlatih menjadi mediator, negosiator, maupun pihak yang berselisih sehingga mampu melihat konflik dari perspektif berbeda. Seluruh pengurus OSIS menyatakan bahwa metode tersebut sangat membantu dalam mempelajari proses penyelesaian konflik secara efektif dan konstruktif.

Pendekatan pembelajaran yang beragam tersebut menghasilkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis secara bersamaan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan teori semata, tetapi juga membangun kompetensi substantif siswa dalam menerapkan penyelesaian konflik berbasis komunikasi terbuka dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Agus & Wardani (2024) bahwa peningkatan kapasitas manajemen konflik pada pelajar merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan generasi muda.

b. Strategi Membangun Budaya Organisasi yang Harmonis dan Kolaboratif

Selain peningkatan pemahaman konsep manajemen konflik, kegiatan ini juga menitikberatkan pada pentingnya membangun budaya organisasi yang harmonis melalui komunikasi yang efektif, empatik, dan saling menghargai. Sebagaimana dikemukakan oleh Siregar dan Usriyah (2021), komunikasi efektif berperan sebagai pilar utama dalam menciptakan organisasi yang sehat, produktif, dan berorientasi kolaboratif. Ketika komunikasi antar anggota berjalan terbuka dan transparan, potensi konflik destruktif dapat diminimalisir, sementara potensi konflik fungsional dapat mendorong inovasi dan peningkatan kualitas organisasi.

Melalui pelatihan ini, peserta menyusun strategi implementatif yang dapat diterapkan dalam lingkungan OSIS, antara lain: (1) penguatan peran ketua OSIS dan pengurus inti sebagai mediator ketika konflik internal terjadi, (2) penegakan prinsip keterbukaan dalam pengambilan keputusan organisasi, (3) pengelolaan rapat berbasis musyawarah yang menjunjung nilai demokrasi, serta (4) penerapan jurnal konflik internal sebagai instrumen refleksi berkala dan dokumentasi evaluatif. Menurut Fadillah (2024), budaya musyawarah dalam organisasi pelajar menjadi fondasi penting pembentukan karakter kepemimpinan inklusif dan berintegritas.

Strategi ini diharapkan mampu menciptakan OSIS yang tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan etika organisasi dan budaya komunikasi yang positif bagi seluruh siswa. Dengan adanya pembinaan ini, OSIS berpotensi menjadi wadah pembelajaran sosial bagi generasi muda untuk memahami perbedaan, bekerja dalam tim, serta menyelesaikan masalah secara profesional dan beretika.



**Gambar 2.**  
Penyerahan Cindramata Kepada Mitra PKM

Penutup kegiatan dilakukan dengan penyerahan cinderamata dari tim PKM Universitas Pamulang kepada pihak SMK Mulia Hati Insani sebagai bentuk penghargaan atas dukungan dan kerja sama dalam penyelenggaraan program. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama seluruh peserta dan tim pelaksana, yang mencerminkan kesan kolaboratif serta persahabatan yang terjalin selama program berlangsung. Diharapkan kerja sama ini dapat berlanjut pada kegiatan peningkatan kapasitas siswa lainnya di masa mendatang sebagai bagian dari komitmen penguatan pendidikan karakter dan kepemimpinan pelajar.



**Gambar 3.**  
Foto Bersama

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema “Sosialisasi Manajemen Konflik untuk Pengurus OSIS dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi bagi Siswa/Siswi SMK Mulia Hati Insani” telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari seluruh peserta. Berdasarkan hasil observasi serta evaluasi selama kegiatan berlangsung, program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep manajemen konflik, penyebab timbulnya konflik dalam organisasi, serta strategi penyelesaiannya secara konstruktif melalui komunikasi yang efektif.

Metode penyampaian yang interaktif, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi role play, dan studi kasus, terbukti efektif dalam memperkuat wawasan peserta mengenai cara mengelola konflik secara sehat dan pwoke roduktif. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri

siswa dalam menyampaikan pendapat serta kemampuan bernegosiasi dalam mencari solusi bersama tanpa menimbulkan perpecahan.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya peran aktif sekolah, pembina OSIS, dan dukungan lingkungan belajar dalam membangun budaya organisasi yang harmonis, demokratis, dan berorientasi pada kolaborasi. Dengan demikian, PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa, khususnya dalam penguatan kapasitas pengurus OSIS sebagai agen perubahan yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan organisasi siswa yang solid dan berintegritas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada diri kami masing-masing karna Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada diri kami masing-masing sebagai anggota kelompok yang telah berkomitmen, berusaha dengan sungguh-sungguh, meluangkan waktu, tenaga, serta mendanai seluruh proses penelitian hingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Kerja sama, tanggung jawab, dan konsistensi setiap anggota menjadi faktor penting dalam tersusunnya jurnal ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta kritik yang membangun sehingga jurnal ini dapat disempurnakan dan memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R., & Wardani, L. (2024). *Penguatan karakter kepemimpinan siswa dalam organisasi sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fadillah, M. (2024). *Budaya organisasi dan kepemimpinan pelajar*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan Ahmad Siregar, & Usriyah, L. (2021). *Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik*. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 5(2), 163–174. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.147>
- Hidayat, T. (2022). *Penguatan Peran OSIS dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–57.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Pratiwi, A., & Hidayat, B. (2022). *Manajemen konflik dalam organisasi pendidikan: strategi dan implementasi*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 101–114.
- Rahmawati, S. (2023). *Efektivitas media visual dalam meningkatkan partisipasi pembelajaran siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 45–56.
- Rahmi, M. (2020). *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salim, R. (2022). *Manajemen Konflik dalam Organisasi Pelajar*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(3), 120–134.
- Siregar, A., & Usriyah, M. (2021). *Efektivitas komunikasi dalam membangun budaya organisasi harmonis*. *Jurnal Komunikasi dan Humaniora*, 9(3), 221–233.
- Suryani, A. (2021). *Penguatan Soft Skills pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 98–110.
- Syahrizal, T. (2020). *Simulasi dan role play sebagai strategi pembelajaran kolaboratif*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 55–67.
- Ulfah, N., & Pratama, R. (2023). *Dinamika Konflik dalam Organisasi Sekolah dan Strategi Penyelesaiannya*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 33–48.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.